

Mempraktikkan Hukum Kasih di Era Pandemi Covid-19

Nehemia Pasaribu

Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

Correspondence: Pdt.nehemia@gmail.com

Abstract: Covid-19 is a weakness experienced by everyone, which has an impact on health, poverty, and even society. During the COVID-19 pandemic, government regulations regarding health protocols were enforced, so that in carrying out activities there were social restrictions to reduce the spread of the virus, social restrictions also had an impact on church activities. But the church must still express the love that Jesus taught in the second commandment, which states "love your neighbor". This article aims to provide an understanding of how to practice the law of love. The method in this study uses an analytical literature approach. In this finding, it was found that during the Covid-19 pandemic, the church must continue to practice the law of love without violating the provisions of government regulations regarding health protocols.

Keywords: Covid-19, church, love

Abstrak: Covid-19 adalah sebuah kelemahan yang di alami semua orang, yang berdampak pada kesehatan, kemiskinan, bahkan sosia. Di masa pandemi Covid-19 diberlakukan peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan, sehingga dalam melakukan kegiatan ada batasan sosial untuk mengurangi penyebaran virus, pembatasan sosial juga berdampak dalam kegiatan gereja. Namun gereja harus tetap menyatakan kasih yang telah diajarkan Yesus di dalam hukum yang kedua, yang menyatakan "kasihilah sesamamu manusia". Artikel ini mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mempraktekkan hukum kasih. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan literatur analisis. Dalam temuan ini diperoleh bahwa pada masa pandemi Covid-19, gereja harus tetap mempraktekkan hukum kasih tanpa melanggar ketetapan peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan.

Kata kunci: Covid-19, gereja, kasih

PENDAHULUAN

Covid-19 sudah menjadi pandemi global,¹ yang menyebar keseluruh dunia,² termasuk negara Indonesia. Di masa pandemi Covid-19 saat ini sangat banyak rakyat mengalami pendereritaan serta kematian yang diakibatkan covid. Rakyat Indonesia mengalami kesedihan sebab orang yang meninggal di Indonesia sangat banyak yaitu lebih dari 1.000 pada akhir bulan Juli sampai 3agustus tahun 2021; dan jumlah kematian sebab Covid-19 terus bertambah". Dengan bertambahnya korban jiwa yang semakin meningkat, maka pemerintah membuat suatu peraturan untuk mencegah penularan Covid-19 yaitu perihal protokol kesehatan, yang menyebabkan restriksi sosial pada warga. Adanya restriksi sosial ini, membembuat gereja sangat sulit menjangkau jemaat,

¹ N IRENE, "Peran Gereja Bagi Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19" (2021),

² Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Dimasa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19* (Tangerang, Banten: Makmood Publishing, 2020), 32-34.

seperti, ibadah, komsel, serta aktivitas rohani lainnya dan juga jemaatpun takut untuk bertemu dengan orang termasuk pendeta. Kondisi covid ini menyebabkan banyak aktivitas gereja tidak bisa direalisasikan sebab adanya faktor psikologis serta pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Covid-19 adalah sebuah kelemahan yang di alami semua orang yang berdampak pada kesehatan, kemiskinan, bahkan sosial dan munculnya peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan dan adanya batasan sosial. Karena adanya pandemic Covid-19 dan batasan sosial, hampir semua kegiatan di masyarakat harus dibatasi, sehingga membuat masyarakat hanya melakukan kegiatan di rumah. Dengan masalah sedang terjadi saat ini juga membuat gereja kesulitan untuk melakukan ibadah, komsel dan kegiatan rohani lainnya. Bahkan gereja cukup kesulitan untuk mempraktekkan hukum kasih karena pandemi Covid-19 dan adanya peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan dan adanya batasan sosial.

Namun gereja harus tetap menyatakan kasih yang telah diajarkan Yesus di dalam hukum yang kedua, yang menyatakan "Kasihilah Sesamamu Manusia" (Matius 22:37b).⁴ Bagaimanakah gereja dan orang percaya dapat mengaplikasikan kasih kepada sesamanya dimasa pandemi? Bahkan gerejapun mengatakan bahwa gereja sedang bergumul dengan mempraktekkan kasih kepada jemaat, karena ada begitu banyak peraturan harus di lakukan dimasa pandemic Covid-19 ini".⁵ Namun adanya pandemi ini, bukan suatu penghalang bagi gereja untuk tetap mempraktekkan hukum kasih. Bagaimana cara mempraktekkan hukum kasih pada masa pandemic Covid-19? Untuk itu penulis akan memberikan penjelasan tentang kebenaran yang hakiki mengenai praktek hukum kasih di masa pandemic Covid-19 tanpa harus melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah tentang protokol kesehatan.

Tujuan penulisan ini yaitu memberikan pemahaman yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan agar gereja tetap mempraktekkan hukum kasih kepada setiap orang di masa sekarang ini yaitu pandemi Covid-19. Dalam praktek hukum kasih pada masa pandemi gereja dan orang percaya harus dapat menjaga dan mematuhi peraturan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah.

METODE

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode kualitatif secara literatur atau metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan melalui cara atau metode yang menggunakan pengumpulan data, seperti mencatat dan membaca serta membuat suatu bahan penelitian."⁶ Penelitian ini penulis akan mengumpulkan data melalui buku-buku, artikel dan bahan bacaann dan jurnal *Online* yang menunjang penulisan artikel ini. Data-data yang diperoleh dari metode penelitian ini, akan diolah, dianalisa dan kemudian dituangkan dalam artikel ini.

⁴ Sekolah Tinggi and Teologi Berea, "NETIQUETTE IN CYBER RELIGION: IMPLEMENTASI KASIH KEPADA ALLAH DAN KEPADA MANUSIA Endah Christina" (2021): 1-17.

⁵ KemenKes_RI, "Tata Laksana," *KKBI Daring* (2021): 106.

⁶ "Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

PEMBAHASAN

Kasih dalam Kekristenan

Kasih merupakan pemberian yang dilakukan kepada seseorang yang di sukai/ yang dicintai dan di sayangnya sehingga ada bentuk pengorbanan yang diberikan kepada orang yang di kasihi. Kasih menunjukkan bahwa adanya bukti pengorbanan kepada sesama yang berbentuk barang".⁷ Contohnya seperti bunga, cicin, kalung, baju, sepatu dan jenis barang-barang lainnya. Kasih juga merupakan suatu keadaan ketika adanya rasa cinta, sayang, perasaan suka, baik kepada manusia maupun kepada benda-benda. Secara sepintas, kata "kasih" juga mempunyai arti yang sama dengan kata "cinta" mempunyai unsur yang sama, tetapi kata "kasih" itu lebih dalam dari pada "cinta" karena mencintai hanya dapat dilakukan kepada sesuatu atau seseorang yang sudah atau pernah dilihat/dikenal, sedangkan mengasihi dapat dilakukan kepada sesuatu yang belum pernah dilihat/dikenal".⁸ Kasih merupakan suatu kekuatan dan tindakan yang Mendorong umat manusia, sewajibnya harus menjalankan suatu tindakan untuk mendatangkan sukacita dan Damai sejahtera (Ams 20:13), Kasih adalah salah satu ungkapan yang ada pada diri manusia sehingga memungkinkan ia untuk melakukan sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan kepada orang lain walaupun harus berkorban.⁹

Dengan demikian kasih merupakan satu kebutuhan bagi kehidupan manusia yang telah hidup dalam dunia ini. Dalam ruang lingkup kehidupan manusia, kasih adalah yang pertama harus diwujutnyatakan dalam suatu hubungan contohnya dalam suatu hubungan keluarga, Masyarakat dan di lingkungan sekitarnya. dalam hal kasih atau mengasihi banyak sekali yang sudah tuliskan Alkitab. Serta Alkitab menyampaikan pengajaran kepada setiap umat manusia bahwa kasih merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh orang percaya. Kasih bukan sekedar keriduan untuk melakukan hal-hal yang baik, tetapi suatu tindakan dan perilaku hati yang benar untuk melakukannya karena Allah telah terlebih dahulu menyayangi umat manusia, sehingga manusia yang telah mengalami kasih Allah, yaitu anugrah keselamatan, belas kasihan, kebaikan serta pertolongan Allah, manusia wajib mengasihi sesamanya sekalipun butuh pengorbanan untuk mengasihinya. untuk itu penulis akan memaparkan kasih yang terdapat pada PL maupun pada PB."¹⁰

Praktek Kasih berdasarkan PB yang tertulis dalam bahasa aslinya yaitu Bahasa Ibrani istilah "kasih", mengasihi dapat dihubungkan menggunakan kasih Tuhan merupakan istilah "Ahab" (אָהַב) dan mempunyai rarti "kasih" artinya bahwa Allah menyayangi manusia agar insan menyayangi Allah, (Israel sebagai Anak Allah), (Kel 20:2 dan 4:22). Kasih Tuhan mengembangkan dan menumbuhkan kasih sesama manusia, serta disitulah ada kasih Tuhan, yang mencintai orang yang lemah (Kel 2:20).¹¹ Melalui peristiwa/insiden yang terjadi, umat manusia diharuskan untuk saling mencintai/mengasihi sesamanya. Hal ini ditegaskan yg tertulis kitab Imamat 19:18

⁷ KBBI, "https://Lektur.Id/Arti-Kasih/#gabungan-Kata," 2021.

⁸ "KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anton M.M., Balai Pustaka, Jakarta, 1990, Hl.349,' 2021." (n.d.).

⁹ Vitaurus Hendra, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter," Kurios 3, no. 1 (2018): 48.

¹⁰ "Jurnal Teologi 'Cultivation' Vol. 3, No. 1 (Juli 2019) 663 - 672 PISSN:2581-0499,EISSN:2581±0510.

¹¹ S.M. Siahaan, *Cintailah Yang Baik*, STT HKBP, P.Siantar, 1983, 43, n.d.

mengasihi orang asing atau tak dikenal. Kasih yang diberikan Allah pada umat manusia itu mengharapkan respon dari umat manusia yang sudah dikasihi-Nya. Dengan demikian, kasih pada Perjanjian Lama adalah kasih Allah diberikan pada beribu-ribu umat Manusia yang mengasih-Nya serta berpegang pada perintah-perintah yang sudah ditetapkan Tuhan (Keluaran 20:6). Karena kasih Allah yang telah dinyatakan kepada umat manusia dan kemudian bertumbuh di dalam hati umat manusia dan kemudian yang membuat manusia juga mengasihi Allah.

Kasih menurut Perjanjian Baru yang diterangkan dalam kekristenan, kasih bersumber dari Allah, yang biasanya disebut kasih dengan Agape. Kasih agape adalah istilah bahasa Yunani (ἀγάπη) yang mempunyai arti kasih yang tidak berfokus pada dirinya sendiri, kasih tidak terbatas, dan tidak bersyarat. Kasih agape juga dapat diartikan kasih yang tidak mengutamakan dirinya sendiri. menurut iman Kristen, agape berarti kasih sayang yang utuh dan tanpa syarat, yang sering dikatakan cintanya Allah kepada ciptaan-Nya. Kasih Agape memiliki ciri yang khusus, seperti: kasih yang tidak memnibginkan balkasan dan kasih yang teru untuk memberi tanpa pamrih.¹²

Di dalam Yohanes 4:8 dituliskan bahwa "Allah adalah Kasih, yang mempunyai arti bahwa kasih adalah salah satu norma pokok yang dilakukan Allah. Allah yang tidak berawal serta tidak berakhir, maka kasih-Nya itu tidak terbatas serta tak bisa dihalangi oleh apapun dan siapapun".

Kasih dalam perjanjian baru merupakan kasih Allah yang sudah diterima manusia yang berdosa menjadi anak-anak-Nya dengan cuma-cuma. Allah tetap mencintai manusia walaupun manusia jauh dari kasih-Nya Allah, berdosa serta memberontak pada-Nya. Tuhan adalah kasih telah melepaskan manusia dari dosa dengan harga yang tidak dapat tergantikan dengan apapun. Yaitu mengorbankan Yesus Kristus Putra Tunggal Allah. Yesus turun ke dunia menjadi manusia, rela menderita dan bahkan sampai mau mati di kayu salib dan dikubur. Yang terlebih dahulu diberikan oleh Tuhan pada manusia. Manusia mendapat zenit kasih Tuhan pada diri Yesus Kristus (Yoh 3:16). hidup orang percaya berdasarkan iman serta kasih Tuhan yang memanggil manusia untuk hidup di dalam Tuhan. hidup pada kasih merespon orang percaya untuk saling membantu dan merupakN refleksi dari tindakan iman (Yak 2:26). Kasih pada Allah terdiri dari persekutuan dengan-Nya, syukur dan kebanggaan kepada-Nya yang disertai dengan ketaatan. Kasih kepada Tuhan itu dinyatakan pada kasih pada umat manusia." dan kasih kepada sesama manusia diwujudkan dengan kasih penerimaan dalam segala keadaan, baik pada keadaan yang suka maupun keadaan pada masa yang sulit.

Pertama, Kasih orang percaya merupakan realisasi pada kasih Allah (Yoh 4:11). Yesus mengatakan bahwa: "Inilah perintahku, yaitu agar engkau saling mencintai, seerti aku sudah mencintai engkau". Langkah awal dalam mengashi ialah menyerahkan diri terhadap kasih Allah. Kasih yang berkuasa diwujudkan dalam Firman-Nya yang paling indah pada Yesus Kristus, yang mengajarkan manusia supaya saling mencintai sesamanya. *kedua*, Kasih di dalam kristen ialah kasih pada korelasi, yang utama bukanlah eksklusif atau ego tetapi keakrapan terhadap persekutuan antar sesama manusia. Seperti Yesus membuat perumpamaan tentang orang Samaria baik hati (Lukas 10:24-37). Pada hal ini dapat menunjukkan bahwa manusia harus saling mengasihi serta

¹² "William Lillie, 'The Law of Christ, The Saint Andrew Press', Edinburgh, 1966, 103-104." (n.d.).

menjadi berkat bagi sesamanya. *Ketiga*, Kasih orang kristen artinya perhatian kepada sesamanya. di dalam perhatian rasa kasih itu membagikan bahwa manusia wajib menyamakan diri dengan sesamanya. baik itu pada dalam penderitaan, problem, keperluan, pengharapan, kekwatiran dan kesenangan. *Keempat*, Kasih artinya berkat bagi lingkungan sekitarnya, yang terus berusaha mementingkan diri orang lain daripada diri sendiri.

Kelima, Kasih pada umat Kristen diberikan tanpa mendapat upah diterima dan tanpa balasan. memberikan kasih artinya bukan dengan mengharapkan imbalan (Luk 14:12-24) dari orang lain. Didalam ikatan kasih biasa, perbuatan yang baik akan menginginkan balasannya, tapi pada pengajaran kristen, kasih itu permanen bertahan untuk tetap dapat mengasihi sekalipun orang lain itu tidak membalasnya. *Keenam*, Kasih Umat Kristen bukan di landaskan pengorbanan sosial, tata cara adat, negara juga kekeluargaan yang kompak juga serasi. Melainkan kasih itu tidak membedakan kasta dan identitas seorang tersebut. Sama seperti Allah memberikan kasihnya menggunakan cuma-cuma pada orang percaya bahkan sekalipun pada orang yang berdosa terhadap Allah (Matius 5:45). Hukum ini ada pada pada diri manusia yang hanya mengasihi jikalau orang tersebut telah mempunyai kebaikan, keahlian, kedudukan dan kekayaan.

Ketujuh, kasih pada pengajaran umat Kristen itu tidak menuduh/memfitnah orang menggunakan asal-asalan untuk kepentingan sendiri. *Kedelapan*, kasih Kristen ialah Pemberian maaf pada seseorang yang sudah berbuat salah pada sesamanya. seperti halnya Tuhan telah mengampuni seluruh dosa serta pelanggaran yang sudah dilakukan oleh manusia. *Kesembilan*, kasih Kristen timbul dari hati nurani yang murni yang terbukti dari perbuatan yang benar dan sesuai dengan kebenaran firman yang kuasa. *Kesepuluh*, yang dimiliki umat Kristen ialah kesetiaan yang berlandaskan firman, dan akibatnya perbuatan baik pun tidak ada batasnya untuk dilakukan kepada semua orang dan Allah.

Dengan demikian kasih adalah bersumber dari Allah, orang percaya yang melakukan kasih karena ia sudah mengalami kasih Allah dalam hidupnya, ia melakukan kasih itu sesuai dengan firman Tuhan, sehingga kasih yang dilakukannya merupakan kasih yang Tulus, mau menerima kekurangan dan kelebihan orang lain.

Konsep Kasih Di Zaman Pandemi Covid 19 Menurut Pemahaman Alkitab

Dasar pijakan utama mengenai konsep kasih zaman pandemi Covid-19 ini adalah "the power of the heart of God is boundless love. It is this boundless love that constitutes the power of God manifested in creation and redemption. To put it differently: boundless love is everything God is and does".¹³ ("Kekuatan hati Tuhan adalah cinta yang tak terbatas. Kasih tanpa batas inilah yang membentuk kuasa Allah yang dimanifestasikan dalam penciptaan dan penebusan. Dengan kata lain: cinta tanpa batas adalah segala sesuatu yang Tuhan ada dan lakukan"). Kasih bukanlah suatu sifat, kasih juga bukan bagian dari Allah, namun kasih ialah Allah sendiri, yang kemudian pandangan-pandangan banyak orang di masa pandemic ini mengatakan bahwa kasih Allah adalah bagian dari diri Allah, yang selanjutnya dimanifestasikan oleh Tindakan Allah. Untuk menanggapi pandangan banyak orang mengenai kasih Allah adalah bagian dari diri Allah yang setara dengan keadilan-Nya maupun karakter-karakter yang lain, menurut Song mengatakan bahwa: "Love and anger, forgiveness and punishment

¹³ "Third-Eye Theology (Maryknoll: Orbis, 1991) 80." (2021).

are in intense conflict here, but it is the steadfast love of God (hesedh) that triumphs.”¹⁴ (Cinta dan kemarahan, pengampunan dan hukuman berada dalam konflik yang intens di sini, tetapi kasih setia Tuhan mendengar yang menang).

Selanjutnya, peneliti akan menunjukkan dan memperkenalkan kasih Allah kepada semua orang di masa pandemi Covid-19 yang identik dengan masa sulit. Allah ialah kasih dan karena kasih Allah, Ia menjadi menderita. Konsep yang peneliti paparkan ini adalah mengacu kepada orang percaya harus dapat mengendalikan diri di dalam penderitaan. Sekalipun itu mempengaruhi ekonomi dan iman. Semua orang di dalam menghadapi penderitaan di masa pandemic ini, manusia harus bisa memiliki pola pikir yang sehat, berharap kepada Tuhan dan mengikuti protokol Kesehatan yang ada. Itu akan membantu umat Tuhan di dalam menghadapi penderitaan.

Pemahaman penderitaan ini membuat peneliti percaya bahwa kasih adalah tindakan nyata, sama halnya seperti beberapa hal yang sudah peneliti paparkan di atas. Kasih berhubungan dengan waktu dan tempat, seperti yang sedang terjadi pada saat ini. Beberapa hal di atas adalah menyatakan bagaimana Allah menyatakan kasihnya sesuai zaman. Kasih Tuhan terlihat dengan jelas dan nyata di dalam kehidupan Yesus Kristus, sejak dari kelahiran Tuhan Yesus. Dalam kelahiran Yesus terlihat dengan sangat jelas yaitu Allah ialah kasih yang menyatakan diri-Nya melalui Yesus Kristus. Demikianlah halnya juga harus bisa menderita demi mengasihi orang-orang di masa pandemi Covid-19 dengan cara menahan diri untuk bersentuhan dengan yang lain, berkomunikasi dengan bertemu langsung dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti sangat mengapresiasi tindakan orang di dalam menolong sesama di masa pandemi Covid-19, walaupun itu sangat sulit untuk dilakukan. Inilah waktunya gereja harus melaksanakan dan menyatakan pekerjaan Tuhan pada zaman pandemi Covid-19. Hal inilah yang Tuhan akan lakukan bagi gereja sebagai alat Tuhan bagi dunia.

Menerapkan Kasih Kepada Sesama Pada Masa Covid-19

Pada masa sulit sekarang ini, tidak bisa dipungkiri bahwa cara manusia dalam praktek kasih dan terbatas jika melihat ketidak mampuan pada harta, iman serta intelektual, bahkan manusia di jaman pandemi ini sangat sulit untuk mengasihi berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia mengenai protokol kesehatan Covid-19. banyak orang beranggapan bahwa bentuk kasih hanya pemberian saja. Tetapi yang dimaksud oleh peneliti di dalam pemaparan ini adalah bagaimana mengasihi sesama manusia tanpa harus melanggar firman Tuhan dan ketetapan pemerintah, sama seperti firman Allah yang tercatat di dalam surat Ibrani 13:17 *“Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu”*.

Kasih merupakan suatu kebutuhan bagi manusia apa lagi di saat jaman Covid-19 ini, manusia yang hidup sangat sulit untuk bersosialisasi dengan sesamanya. menerapkan kasih terhadap sesamanya pada masa pandemi Covid-19, ini sangatlah sulit dilakukan setiap manusia untuk melakukannya, ditambah lagi dengan peraturan

¹⁴ “Song,” Third-Eye Theology 81; Lih. Karyanya Yang Lain, ‘Love of God-and-Man in Action’ Dalam Doing Theology Today (Choan-Seng Song, Ed.; Madras: Christian Literature Society, 1976) 56. Di Dalam Pandangan Teologinya, Song Berusaha Mengkonter Pandangan-Pand” (n.d.).

yang sudah di terapkan oleh pemerintah harus menjaga jarak 1-2meter dengan orang lain yang terdapat di sekitarnya. Dengan demikian membentuk manusia semakin sulit untuk menerapkan hukum kasih pada sesamanya.

Oleh sebab itu, di dalam mempraktekkan kasih kepada semua orang pada masa Covid-19, maka berikut ini ada lima cara yang harus dilakukan di kehidupan saat ini. Yang *Pertama* Memotivasi suatu kelompok atau organisasi yang beriman untuk menghadapi sulit sekarang ini. Bukti nyata kasih Tuhan pada masa yang sulit ini, akan menjadi memori, yang menghasilkan hati berbahagia, menguatkan serta menginspirasi umat sesama manusia dalam bertahan menghadapi tantangan hidup. ada banyak orang dipulihkan imannya dan dikuatkan permohonannya lewat peristiwa-peristiwa kesaksian hidup. *Kedua*, Mendidik umat Allah dengan memakai masker, di dalam era pandemi Covid-19 ini ada begitu banyak kegiatan yang umumnya dilakukan oleh manusia di luar tempat tinggal, tetapi kini tidak lagi dapat dilakukan. seperti sekolah, pasar, rumah sakit bahkan tempat ibadah sekalipun. Maka ada acara yang wajib dilakukan sesuai dengan peraturan yang sudah ada. Bentuk kasih yg baik pada masa pandemik ini ialah mentaati peraturan yang telah ada, dan tetap mengikuti protokol kesehatan yang sudah di anjurkan oleh pihak kesehatan bagi warga masyarakat.

Ketiga, Tidak mengajarkan ajaran yg cenderung menyimpang, memanfaatkan kondisi yang terjadi sekarang ini, menjadi orang percaya harus mengajarkan ajaran yang seturut Firman, setiap pengajar yang berpegang pada ajarannya, wajib melewati setiap proses belajar baik, serta memilah ajaran kekristenan. Setiap ajaran yang cenderung menyimpang akan mensugesti persekutuan kristen dan menyebabkan kegaduhan dan menakut-nakuti daripada ajaran yang benar.

Keempat, menghormati dan menghargai sesama dengan cara menjaga jarak. Mengingat bahwa manusia adalah audiens dari banyak sekali macam kalangan, maka nilai humanisme wajib menjadi suatu perhatian. Ini meliputi sikap: tidak meremehkan ajaran kepercayaan lain, tidak menyebarkan fitnah atau kebencian, memakai pilihan istilah yang bersahabat, tidak menyinggung, dan selalu membangun. *Kelima*, tidak memfitnah agama lain namun menghormati. dalam usaha melakukan misi, jangan menyalahkan agama lain yang tidak *krusial* atau tidak berguna. Juga termasuk tidak menyinggung kaum rohaniwan Kristen lain."¹⁵ Supaya tidak terjadi suatu konflik atau permasalahan satu dengan yang lain.

Cara Menerapkan hukum Kasih Dalam Gereja

Covid-19 yang terjadi pada sekarang ini banyak menelan korban jiwa di dunia bahkan Indonesia, sehingga membuat pemerintah untuk membuat kebijakan dengan mengadakan Peraturan pemerintah untuk dapat menanggulangi pencegahan penularan Covid-19. Sehingga dengan adanya peraturan ini, akan membuat sulit gereja atau orang percaya dalam mempraktekkan hukum kasih secara langsung. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan cara menerapkan hukum kasih dalam gereja pada masa pandemic Covid-19.

Gereja di Rumah

Dalam kekristenan bukanlah cara yang baru dalam menerapkan gereja rumah. sebab *prototype*-nya bisa ditemukan pada pola ibadah jemaat mula-mula. Tidak ada

¹⁵ "Vincent Brümmer and Vincent Br Mmer," *A Study in Philosophical Theology* (Cambridge University Press, 1993) (2021): hal 115-117.

defenisi yang absolut untuk istilah ini, sebagai akibatnya pemahaman tersebut dapat dibangun dari kenyataan gereja rumah para rasul di Kisah Para Rasul. Walaupun Kisah Para Rasul sendiri tidak memberikan definisi secara gamblang perihal konsep ini, setidaknya pengertian itu dapat dipahami dalam beberapa pola yang dilakukan oleh jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul. Djeffry Hidajat mengungkapkan bahwa “gereja dalam Perjanjian Baru merupakan gereja rumah; sebab rumah ialah unit sosial, ekonomi dan rohani.”¹⁶ Pada zaman para rasul-rasul, beribadah dan pembelajaran tentang kekristenan dapat dilakukan dirumah-rumah untuk saling menghargai umat manusia.

Melakukan Ibadah atau persekutuan di rumah selama pandemi ini ialah usaha gereja dalam mewujudkan nyatakan kasih Allah di seluruh bumi ini. Kerajaan Allah di masa pandemi ini merupakan tugas dan panggilan gereja yang berusaha untuk saling mengasihi dengan mempunyai sikap hati yang benar. Yusuf Rogo Yuono mengatakan waktu gereja melakukan ibadah, sesungguhnya gereja sedang melakukan tugasnya sebagai garam dan terang, gereja sedang menjalankan aturan yang dibuat pemerintah untuk tetap ada di rumah, dan gereja sedang memperlihatkan ketaatannya.¹⁷ Alon Mandimpu Nainggolan mengatakan bahwa pada masa sulit ini, ada banyak gereja telah memerankan fungsinya untuk menolong masyarakat melalui kegiatan diakonia.¹⁸ Roedy Silitonga menjelaskan bahwa ibadah di rumah adalah cara yang terbaik agar penyebaran virus tidak tersebar.¹⁹ Dan Susanto Dwiraharjo juga menjelaskan tentang perkembangan gereja yang sedang terjadi di masa pandemi dalam bidang digitalisasi sebagai contoh kemampuan mengadakan ibadah online.²⁰

Penerapan ibadah rumah yang dimulai dari masa pandemi ini kiranya dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan demi meningkatkan pertumbuhan gereja yang sehat dan signifikan, terutama melalui kegiatan misi.²¹ Bentuk Ibadah di rumah adalah salah satu bentuk kasih yang tidak terlihat. Walaupun itu tidak kelihatan dari luar tetapi itu ialah suatu perilaku yang menghargai sesama, melakukan peraturan yang ada dengan saling menjaga kesehatan dan mentaatinya. jikalau orang percaya mampu mengasihi dengan cara tadi, maka ia mampu mengerti serta tahu apa yang menjadi maunya Tuhan dalam dirinya.

Perubahan Cara Beribadah

Akibat pandemi Covid-19 ini bagi gereja adalah munculnya kembali gereja rumah, namun sebab mengalami perubahan pada pelaksanaannya yaitu menggunakan

¹⁶ “Gereja Di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru Untuk and Veritas :Jurnal Teologi dan Pelayanan Pekabaran Injil, “Djeffry Hidajat,” (2021).

¹⁷ Yusuf Rogo Yuono, “PERTUMBUHAN GEREJA DI MASA PANDEMI,” *jurnal Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar* 70, no. 3 (2020), 74-83.

¹⁸ Alon Mandimpu Nainggolan, “Model Diakonia Gereja Di Tengah Pandemi Covid-19 Sebuah Upaya Mitigasi Bencana Nonalam PUTE WAYA,” *Jurnal Sosiologi Agama Vol.1, No. 1* (2020), 40-55.

¹⁹ Roedy Silitonga and Universitas Pelita Harapan, “Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus Disease 2019 Dan Ibadah Dirumah,” *Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus Disease 2019 Dan Ibadah Dirumah* 2, no. April (2020): 87.

²⁰ Susanto Dwiraharjo, “Jurnal Ibadah-Covid-4” 4, no. 1 (2020): 1-17.

²¹ Fransiskus Irwan Widjaja, “., ‘Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Ten19,’ *Kurios,*” (*Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*) 6, no. 1 (2020).

menggunakan aplikasi berasal teknologi yang terdapat di zaman terbaru ini. dapat dianggap bahwa di jaman ini merupakan gereja yang menggunakan teknologi/gereja digital. Perubahan di dalam teknologi, komunikasi, pengaruh media sosial tidak luput dari golongan gereja yang sedang berurusan dengan keadaan pandemi sekarang ini. Di dalam situasi saat-saat ini telah banyak mengubah cara ibadah orang percaya. tetapi bukan berarti itu yang menghalangi jemaat untuk bersekutu dengan Allah, melainkan ini adalah bentuk di mana gereja dapat memakai teknologi yang ada. Perubahan cara beribadah bukanlah hal yang melanggar firman Allah melainkan bagaimana manusia mampu menjaga kesehatannya pada masa sulit ini agar umat Tuhan saling menjaga dan saling mengambil peran di dalam melakukan tugas yang seharusnya di lakukan pada masa-masa sulit. Hal ini adalah salah satu bentuk bagaimana orang Kristen mampu mengasihi sesama dengan cara saling menghargai bahkan hal ini tidak lagi menyusahkan jemaat di dalam melakukan ibadah. Di dalam jaman pandemi ini ada begitu banyak peristiwa yang menghasilkan banyak orang tidak lagi fokus pada menjalankan ibadahnya kepada Tuhan sehingga ada masalah yang di alami jemaat. sebagai akibatnya ketidak pastian gereja dan teknologi pada faktanya beberapa gereja tidak dapat melaksanakan ibadah online sebab: tidak mempunyai pekerja dan Infrastruktur yang sangat tidak mendukung seperti listrik internet dan lain sebagainya.

Maka solusi yang perlu dilakukan adalah memberdayakan jemaat yang bisa mengenal atau memahami teknologi dan perlu bekerja sama dengan “gereja sekitar” yang sudah mengadopsi teknologi. Dan hal yang paling sedih adalah jemaat tidak merasa ada ikatan dari gembala/pendetanya. Dampaknya adalah timbulnya suatu perubahan seperti, biasanya melakukan ibadah di dalam Gedung gereja sekarang menjadi ibadah *online* hal itu menimbulkan suatu ikatan/relasi dari yang dekat menjadi berjarak. Pemimpin jemaat tidak mengetahui situasi dan kondisi iman/spritualitas jemaat. Solusinya adalah melaksanakan pendalaman tentang firman Tuhan dengan cara menggunakan media online seperti yang mulai dilakukannya yaitu melalui aplikasi (Zoom).

Peran Gereja Di Zaman Pandemi Covid-19 Dalam Mempraktikkan Hukum Kasih: Gereja Harus Berdoa

Untuk dapat berperan dalam mempraktekkan hukum kasih pada masa pandemi Covid-19, gereja harus menjadi gereja yang terus melakukan doa. Doa merupakan suatu kebutuhan paling utama dalam kehidupan orang Kristen, doa merupakan harapan kepada Tuhan. Doa ialah permintaan, pujian dan permohonan pada Tuhan. Doa merupakan persekutuan antara manusia dengan Allah. Doa adalah sarana komunikasi manusia dengan Allah, melalui komunikasi manusia dapat memuji meminta dan memohon kepada Allah yang hidup. Doa menjadi cara manusia untuk menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan.

John Calvin berkata bahwa doa merupakan suatu jalan untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan. Walaupun Tuhan telah menyampaikan janji-janji-Nya, namun Tuhan menginginkan orang yang dikasihi-Nya supaya memohon di dalam doa dan melalui berdoa akan memberitahukan betapa umatnya sangat lemah dalam menjalani hidup, dan manusia manusia perlu meminta pertolongan Tuhan di dalam doa.”²²

²² Studi Teologis Tentang “Berdoa Di Dalam Roh Kudus” Menurut Perjanjian Baru Dan Penerapannya Bagi Kehidupan Doa Orang Percaya’, “Liem Sien Liong,” (2021).

Ketika gereja terus hidup dalam doa, sesulit apapun keadaan yang sedang terjadi, seperti pandemi Covid-19, bukanlah penghalang untuk gereja dapat mempraktekkan hukum kasih. Melalui doa maka hubungan dengan Tuhan akan tetap terjalin dengan baik, ketika hubungan dengan Tuhan tetap terjalin dengan baik, maka setiap pergumulan dan permohonan kepada Tuhan, Tuhanlah sebagai sumber jawaban.

Pelayanan Pastoral dalam Praktek Hukum Kasih

Permasalahan yang terjadi saat ini, yaitu pandemi yang terjadi di seluruh dunia bahkan terjadi juga di Indonesia, maka hal penting adalah merancang cara baru bagi pelayanan pastoral yang tepat. Berkembangnya zaman dengan keangghian teknologi, seharusnya gereja melihat hal ini sebagai sarana yang penting untuk menunjang pelayanan. Maka, gereja tidak boleh antipati dengan penggunaan media internet maupun barang-barang elektronik lainnya. Sehingga pelayanan pastoral dapat dilakukan dengan baik walaupun dalam keadaan yang seperti ini. Hal yang sangat utama dalam melakukan pelayanan ini ialah harus mengedepankan eksistensinya, ketika gereja merupakan alat untuk memenangkan jiwa maka fungsi pastoral adalah sebagai penopang, pembimbing dan pemyembuh serta memperbaiki hubungan yang baik dengan manusia dan Tuhan. Penulis akan memaparkan tentang dua hal yang dilakukan gereja dalam melakukan pelayanan pastoral secara efektif di masa Covid-19.

Menggunakan Media Sosial

Media sosial merupakan sarana yang sangat baik digunakan masa-masa pandemi ini. melalui media social maka komunikasi akan tetap dapat dilaksanakan dengan menggunakan "*physical distancing*". walaupun penggunaan media social memiliki kekurangannya, seperti tidak bisa melihat yang dilakukan clientnya. namun, secara fungsi pastoral, media sosial merupakan sarana yang tepat untuk tetap menjalankan aktivitas pastoral secara pribadi lepas pribadi.

Gereja Menjalankan pelayanan kepada Masyarakat

Dapat dilihat, bahwa bukan saja jemaat dengan jemaat lain saja yang memerlukan pelayanan, namun gereja juga wajib mampu memberi pelayanan pastoral di luar gereja pada era jaman pandemi Covid-19 ini, maka aktivitas gereja pastoral tetap melalui pelayanan masyarakat tetap dapat dilakukan. Bentuk kasih gereja yang diberikan kepada jemaat merupakan usaha di mana gereja mampu mengasihi tanpa memandang keadaan sekarang ini. Bukan berarti gereja bisa sesukanya saja melakukan kegiatan, namun gereja disini harus menerapkan peraturan yang ada yaitu PPKM. Gereja menerapkan dengan cara melakukan protokol Kesehatan."²³

Yang penting dari pembahasan ini adalah bagaimana gereja mampu menjangkau dan melakukan fungsinya. Sehingga gereja dapat melakukan pelayanan pastoral secara efektif. Bahkan gereja tidak hanya saja pelayanan secara pastoral tetapi ada suatu bentuk kasih yang membantu orang lain dengan kebutuhan jasmani. Karena gereja harus mampu memberikan kasih kepada orang lain dengan membangun iman dan jasmani. Salah satu cara yang dilakukan gereja dalam melakukan praktek kasih adalah dengan

²³ " Gema Teologi "Pendampingan Dan Konseling Pastoral, "Hendri Wijayatsih," 35 no1/2 (2021): 3-10.

melakukan pelayanan diakonia. Adapun pelayanan diakonia yang dilakukan gereja adalah sebagai berikut:²⁴

Memberikan Bantuan

Memberi bantuan dapat berupa makan siap saji dan bahan sembako yang dapat membantu kebutuhan masyarakat. Dengan memberikan bantuan tersebut masyarakat dapat langsung menikmatinya atau mengolah dahulu dan biasanya bantuan tersebut berlaku untuk satu hari, mingguan atau bulanan saja. Bantuan ini biasanya langsung diberikan dan berjangka pendek. tetapi, ini sangat cocok bagi masyarakat terkena dampak Covid-19 sehingga harus diisolasi mandiri.²⁵ Bantuan dapat berupa uang. Uang juga diberikan secara langsung dan berjangka pendek, tetapi masyarakat yang menerima bantuan mempunyai kesempatan untuk menggunakan bantuan itu, sesuai dengan keperluan dan kebutuhan masing-masing. Kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat mempergunakannya untuk kebutuhan makanan dan kebutuhan yang lainnya.

Memberi Pekerjaan

Korban PHK yang kehilangan pekerjaan membutuhkan pekerjaan baru atau usaha baru. Di sini mereka membutuhkan bantuan untuk mendapatkan pekerjaan baru. Bantuan dapat berupa memberikan pekerjaan kepada para korban PHK atau mencari lowongan pekerjaan (melalui rekan atau melalui media online). Bantuan memberikan akses untuk mendapatkan pekerjaan atau memberikan pekerjaan, bersifat tak langsung dan lebih tahan lama, dalam menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi.

Memberi Bantuan Modal dan Pelatihan

Bagi para pengusaha kecil yang bangkrut karena usahanya sepi atau tutup karena pandemi, membutuhkan modal untuk melanjutkan usahanya atau memulai usaha baru. Para pekerja yang di PHK dan tanpa pesangon yang hendak memulai usaha baru juga membutuhkan bantuan modal. Bagi para pencari kerja non-skill, bantuan pelatihan untuk suatu jenis pekerjaan baru juga akan membantu untuk menemukan pekerjaan atau memulai usaha baru. Seperti pelatihan mendesain, mengelas, mencukur dan lain-lain. Sama dengan bantuan kedua di atas, pemberian bantuan modal dapat bersifat tak langsung dan jangka panjang, lebih efektif dalam pengelasan kemiskinan untuk jangka panjang.

Ketiga hal ini sangat dibutuhkan orang pada masa pandemi ini. Untuk jangka pendek mereka membutuhkan bantuan materi, untuk jangka panjang mereka membutuhkan bantuan mendapatkan atau menciptakan pekerjaan dan bantuan modal usaha. Di saat ini, untuk jangka pendek, mendapatkan atau memulai pekerjaan sulit dilakukan, ditambah adanya *physical distancing* mungkin bantuan materi akan sangat membantu mereka pada masa pandemi. Saat ini akses ke pekerjaan, atau memulai usaha baru, membuat bantuan langsung atau karitatif menjadi hal krusial bagi banyak warga pada masa pandemi dan pasca pandemi.

²⁴ Andrias Pujiono, "Diakonia Gereja Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (2021): 227-253.

²⁵ "Tresno Setiadi, 'Antar Makanan 3 Kali Sehari, Cara Warga Tegal Dukung Keluarga Pasien Covid-19 Yang Isolasi Mandiri,' Kompas.Com, 2020," n.d.

Dari beberapa point yang peneliti buat diatas adalah suatu eksistensi di mana gereja memiliki kewajiban untuk mampu bersosialisasi kepada siapapun. Karena covid tidak menjadi suatu halangan untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain. Hanya saja caranya saja diubah, dulunya bisa bertatapan muka sekarang tidak. Maka ada acara lain untuk kita bersosialisasi kepada semua orang. Dengan cara memakai teknologi yang sudah yang saat ini berkembang. Itu juga salah satu bentuk mengasihi semua orang dengan membantu mereka sesuai apa yang menjadi kebutuhan mereka. Itulah tugas gereja di kehendaki Tuhan.

Mengacu kepada seluruh uraian yang di atas, mengenai mempraktekkan hukum kasih zaman Covid-19, maka peneliti mencoba menyusun dan mengusulkan sebuah pemaparan, yakni menolong sesama di dalam kesusahan di situasi yang sangat sulit. Yang dimaksud dengan hukum kasih adalah kasih yang dilakukan oleh semua orang percaya, baik secara Lembaga ataupun secara pribadi, apapun kondisi dan situasi yang telah terjadi haruslah sebuah Tindakan kasih tetap dilakukan. Ketika gereja tidak berdiam diri, namun melakukan layanan kepada masyarakat yang terkena dampak pandemi, dengan cara tetap menjalankan protokol kesehatan, maka gereja akan menjadi berkat, dalam mewujudkan praktek hukum kasih.

KESIMPULAN

Covid-19 adalah sebuah kelemahan yang di alami semua orang, yang berdampak pada Kesehatan, kemiskinan, bahkan sosial. Dimasa pandemi Covid-19 diberlakukan peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan, sehingga dalam melakukan kegiatan, ada batasan sosial untuk mengurangi penyebaran Covid-19, pembatasan social ini juga berdampak dalam kegiatan gereja. Namun gereja harus tetap menyatakan kasih yang telah diajarkan Yesus di dalam hukum kedua, yaitu "kasihilah sesamamu manusia". Pada masa pandemi Covid-19, gereja harus memunyai cara untuk mempraktekkan hukum kasih, tanpa melanggar ketetapan peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendampingan Dan Konseling Pastoral," Gema Teologi. "Hendri Wijayatsih," 35 no1/2 (2021): 3-10.
- Ais, Rohadatul. *Komunikasi Efektif Dimasa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19*. Tangerang, Banten: Makmood Publishing, 2020. 32-34.
- Dwiraharjo, Susanto. "Jurnal Ibadah-Covid-4" 4, no. 1 (2020): 1-17.
- Hendra, Vitaurus. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter." *Kurios* 3, no. 1 (2018): 48.
- IRENE, N. "Peran Gereja Bagi Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19" (2021). <https://osf.io/preprints/v98uy/>.
- KBBI. "https://Lektur.Id/Arti-Kasih/#gabungan-Kata," 2021.
- KemenKes_RI. "Tata Laksana." *KKBI Daring* (2021): 106.
- Nainggolan, Alon Mandimpu. "Model Diaconia Gereja Di Tengah Pandemi Covid-19 Sebuah Upaya Mitigasi Bencana Nonalam PUTE WAYA." *Jurnal Sosiologi Agama Vol.1, No. 1* (2020). 40-55.
- Perjanjian, Studi Teologis Tentang "Berdoa Di Dalam Roh Kudus" Menurut, and Baru Dan Penerapannya Bagi Kehidupan Doa Orang Percaya'. "Liem Sien Liong," (2021).

- Pujiono, Andrias. "Diakonia Gereja Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (2021): 227-253.
- Silitonga, Roedy, and Universitas Pelita Harapan. "Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus Disease 2019 Dan Ibadah Dirumah." *Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus Disease 2019 Dan Ibadah Dirumah* 2, no. April (2020): 87.
- Tinggi, Sekolah, and Teologi Berea. "NETIQUETTE IN CYBER RELIGION: IMPLEMENTASI KASIH KEPADA ALLAH DAN KEPADA MANUSIA Endah Christina" (2021): 1-17.
- Untuk, "Gereja Di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru, and Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan Pekabaran Injil. "Djeffry Hidajat, (2018)." (2021).
- Widjaja, Fransiskus Irwan. "., 'Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Ten19,' Kurios." *(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020).
- Yuono, Yusuf Rogo. "PERTUMBUHAN GEREJA DI MASA PANDEMI." *jurnal Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar* 70, no. 3 (2020): 360-374. 74-83.
- Jurnal Teologi 'Cultivation' Vol. 3, No. 1 (Juli 2019) 663 - 672 PISSN:2581-0499, EISSN:2581±0510. Available Online at [Http://Jurnal.Iakntarutung.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Teologi-Cultivation](http://Jurnal.Iakntarutung.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Teologi-Cultivation)." (n.d.).
- KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anton M.M., Balai Pustaka, Jakarta, 1990, Hl.349,' 2021." (n.d.).
- Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)" (n.d.).
- No Title." <https://Alkitab.Sabda.Org/Verse.Php?Book=ibr&chapter=13&verse=17>, 2021.
- S.M. Siahaan, *Cintailah Yang Baik*, STT HKBP, P. Siantar, 1983, 43, n.d.
- Song," Third-Eye Theology 81; Lih. Karyanya Yang Lain, 'Love of God-and-Man in Action' Dalam *Doing Theology Today* (Choan-Seng Song, Ed.; Madras: Christian Literature Society, 1976) 56. Di Dalam Pandangan Teologinya, Song Berusaha Mengkonter Pandangan-Pand" (n.d.).
- Third-Eye Theology (Maryknoll: Orbis, 1991) 80." (2021).
- Tresno Setiadi, 'Antar Makanan 3 Kali Sehari, Cara Warga Tegal Dukung Keluarga Pasien Covid-19 Yang Isolasi Mandiri,' *Kompas.Com*, 2020," n.d.
- Vincent Brümmer and Vincent Br Mmer." *A Study in Philosophical Theology* (Cambridge University Press, 1993) (2021): hal 115-117.
- William Lilie, 'The Law of Christ, The Saint Andrew Press', Edinburgh, 1966, 103-104." (n.d.).